

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia khususnya remaja dan dewasa memiliki aktivitas dan kesibukan seperti berkuliah, bekerja, dan bersosialisasi yang mana aktivitas ini melibatkan orang lain karena adanya sebuah interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya bekerja, tuntutan dan target pekerjaan sebagian besar membuat orang merasa jenuh, tertekan, stres, hingga depresi dengan keadaan tersebut. Hal ini dapat berakibat pada penurunan produktivitas dalam bekerja.

Selain itu, media sosial kini menjadi salah satu kebutuhan utama bagi remaja dan dewasa, media sosial ini digunakan untuk berinteraksi jarak jauh dengan orang lain dan tidak jarang media sosial digunakan sebagai tempat untuk menceritakan keseharian hidup seseorang melalui unggahan foto dan status. Hal tersebut membuat banyak orang membandingkan diri dan kehidupannya dengan orang lain juga membuat seseorang tidak mensyukuri apa yang telah dimiliki.

Kondisi ini berakibat pada gangguan kesehatan psikis manusia yang tidak sedikit membuat seseorang mencari pelarian yang negatif sebagai sebuah solusi seperti mabuk – mabukan hingga bunuh diri. Sebenarnya, dengan melepaskan kepenatan sejenak, berbincang dengan seseorang yang dipercaya, dan dengan mengeksplorasi diri sendiri setidaknya dapat meringankan dan mengembalikan kesehatan psikisnya.

Maka dibutuhkan sebuah tempat relaksasi yang dapat mewadahi serangkaian aktivitas untuk melepas depresi dan menjadi tempat untuk para penggunanya dapat mengeksplorasi diri dengan tujuan mensyukuri dan menemukan keindahan dalam ketidaksempurnaan hidup. Dalam perancangan ini, fasilitas *resort* yang jauh dari kebisingan kota dan

dilengkapi dengan kondisi alam yang baik dianggap dapat mawadahi kebutuhan tersebut.

Kota Bandung dikenal sebagai kota besar dengan jumlah penduduk yang banyak, di sisi lain, beberapa daerah dari Kota Bandung memiliki kondisi alam dan kualitas udara yang baik yang mana dapat memberikan efek ketenangan dan terapi alami bagi seseorang yang ingin melakukan relaksasi serta menarik diri dari kepadatan kota untuk menenangkan jiwa dan raganya. Maka pada perancangan kali ini akan menetapkan *resort* yang terletak di daerah pegunungan Kota Bandung sebagai lokasi perancangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Telah banyak tempat *refreshing* seperti *resort*, villa, dan hotel di Kota Bandung, namun belum banyak yang memadukan fungsi *refreshing* tersebut dengan fungsi *healing*. Hal ini menyebabkan pengunjung tidak mendapatkan proses *healing* yang maksimal dan hanya bersifat sementara karena kebanyakan dari tempat tersebut hanya mementingkan keindahan desain dan cenderung mengesampingkan aspek psikologi pada ruang.

Di sisi lain, tempat – tempat penyembuhan mental seperti klinik konseling dan fasilitas terapi memiliki suasana ruang yang memberikan kesan tegang dan tidak nyaman sehingga orang yang di dalamnya akan merasa tertekan dengan kondisi ruang yang ada dan berakibat pada terganggunya proses penyembuhan dan terapi.

Maka dari itu, pada perancangan kali ini akan memadukan fungsi *refreshing* dan fungsi *healing* agar dapat memberikan desain yang menarik juga nyaman secara psikologis tanpa melupakan unsur psikologi desain untuk menunjang proses penyembuhan yang maksimal.

1.3. Ide Gagasan Perancangan

Pada perancangan *healing resort* ini, konsep yang diangkat berdasarkan pada estetika dari wabi sabi sebagai pondasi dalam mendesain. Penerapan konsep ini dinilai cocok untuk perancangan *healing resort* dimana wabi sabi memegang prinsip kesederhanaan dan kealamian serta menemukan keindahan dalam ketidaksempurnaan yang dapat dianalogikan sebagai kehidupan manusia. Selain itu, konsep ini juga memiliki korelasi / hubungan dengan lokasi perancangan karena Kota Bandung memiliki potensi alam yang sangat baik yang mana alam dapat menjadi salah satu aspek *healing* bagi psikologis manusia.

Fasilitas-fasilitas yang dirancang merupakan fasilitas yang akan mewadahi proses *healing* dimana akan mempertimbangkan aspek psikologi melalui *treatment* elemen interior tanpa mengesampingkan estetika desain yang secara bertahap akan berpengaruh terhadap kesehatan psikis pengunjung, dimulai dari pengunjung tiba hingga pada fasilitas utamanya. Selain itu, *resort* ini akan menyediakan layanan konseling berupa layanan psikolog sebagai pengarah selama beraktivitas di *resort* ini dan juga berbagai macam fasilitas lainnya yang menunjang proses *self healing*.

1.4. Rumusan Masalah

Guna membatasi pembahasan pada topik ini, maka akan dibuat rumusan masalah pada perancangan “*Healing Resort Dengan Perpaduan Estetika Wabi Sabi*” diantara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan fasilitas interior *resort* yang memadukan fungsi *refreshing* serta *healing*?
2. Bagaimana menciptakan perancangan interior *resort* yang dapat memberikan suasana nyaman saat menginap serta terhindar dari perasaan tegang saat menjalankan proses terapi dan konseling?
3. Bagaimana menerapkan estetika wabi sabi pada interior *healing resort*?

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari perancang “*Healing Resort* Dengan Perpaduan Estetika Wabi Sabi” diantara lain sebagai berikut:

1. Menciptakan fasilitas utama *healing resort* sebagai tempat penginapan dan *refreshing* serta memadukannya dengan fasilitas konseling dan terapi *self healing*.
2. Menciptakan interior *healing resort* dengan visualisasi desain yang baik dan nyaman tanpa mengesampingkan aspek psikologi desain melalui *treatment* pada elemen interior.
3. Menciptakan interior *healing resort* berdasarkan pada estetika wabi sabi yang memegang prinsip kesederhanaan, kealamian, ketentraman, dan fleksibilitas yang diterapkan pada *treatment* desain elemen interior dan suasana ruang.

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan *Healing Resort* ini diharapkan dapat menjadi tempat yang mewadahi masyarakat untuk sejenak melepaskan penat dari kebisingan kota dan kesibukan sehari-hari juga untuk mengeksplorasi diri agar lebih memaknai kehidupannya sebagai bentuk solusi dari mengatasi ketidakpercayaan diri, stres, dan depresi.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Pada perancangan *healing resort* ini akan diperuntukan bagi orang berusia 20 hingga 60 tahun yang ingin berelaksasi dan melepaskan depresi juga bagi setiap orang yang memiliki gangguan psikis / jiwa ringan yang mana tercantum pada buku saku “Diagnosa Gangguan Jiwa PPDGJ III” antara lain:

1. Blok Hierarchy III yaitu F32 (Depresif)

2. Blok Hierarchy IV yaitu F40 (Anxietas), F41 (Kecemasan), F42 (Kompulsif), F43 (Stres), F45 (Somatoform), dan F46 (Neurotik).

Selain itu, terdapat juga beberapa fasilitas yang akan direalisasikan sebagai fasilitas dari perancangan *healing resort* ini antara lain:

1. Fasilitas *resort*

- a. Area parkir : lahan untuk parkir kendaraan.
- b. *Lobby and receptionist* : tempat menunggu dan melakukan *check-in* dan *check-out*.
- c. *Lounge* dan *workspace* : tempat untuk area duduk, bersantai, dan bekerja.
- d. Restoran : area makan pengunjung *resort*.
- e. Kamar penginapan : tempat beristirahat pengunjung.
- f. Kolam renang : fasilitas kebugaran
- g. Pusat kebugaran : fasilitas olahraga seperti *gym* dan *yoga*
- h. *Drug store* : tempat yang menjual berbagai macam kebutuhan selama di *resort*.
- i. *Souvenir store* : tempat yang menjual berbagai macam *merchandise* dan benda pengingat serta terapi.

2. Fasilitas *healing*

- a. *Spa and reflexology* : fasilitas relaksasi berupa layanan pijat dan kecantikan.
- b. *Hot spring* : fasilitas relaksasi berupa perendaman air panas.
- c. *Meditation area* : tempat untuk bermeditasi
- d. Sudut alam : tempat untuk merenung dan menikmati alam untuk tujuan merefleksikan diri pada alam.
- e. *Audiovisual Therapy* : tempat yang dirancang untuk memberikan terapi *self healing* menggunakan teknologi visual dan suara.
- f. Ruang konsultasi : fasilitas untuk melakukan konsultasi dan terapi dengan dokter psikolog.

- g. Ruang serbaguna : ruang serbaguna untuk aktivitas *healing* seperti *workshop* tanaman dan *pottery* / sebagai tempat untuk kelas pengembangan diri.

3. Fasilitas *service*

- a. Dapur : tempat untuk para staf menyediakan makanan dan minuman.
- b. *Locker room* : fasilitas untuk menyimpan barang pribadi staf dan pengunjung seperti pada *gym* dan *spa*.
- c. *Laundry area* : fasilitas untuk mencuci perlengkapan menginap.
- d. *Linen area* : tempat menyimpan kebutuhan operasional menginap berbahan kain.
- e. *Office staff* : kantor seluruh staf dengan fasilitas *co-working space*.
- f. Toilet dan kamar mandi
- g. *Security*
- h. Mushola

1.8. Sistematika Penulisan

Pada Bab 1, mencakup pembahasan latar belakang dari proposal perancangan “*Healing Resort* Dengan Perpaduan Estetika Wabi Sabi”, dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide dan gagasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan ilmiah.

Pada Bab 2, pembahasan yang dibuat sesuai dengan landasan teori yang dikutip dari buku fisik, data literatur, jurnal penelitian, dan hasil survey tentang fasilitas *resort*, gangguan jiwa ringan, metode penyembuhan gangguan psikologis, dan psikologi ruang serta teori – teori tentang filsafat wabi sabi.

Pada Bab 3, melakukan kunjungan ke berbagai tempat sebagai studi banding, memberikan penjabaran tentang keseluruhan konsep perancangan, *programming* ruang juga menjelaskan fungsi dari keseluruhan ruang yang ada.

